

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/329024038>

PROFIL TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN BERDASARKAN SURAT EDARAN OJK NOMOR 1/SEOJK.05/2016 TENTANG TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Article · November 2018

CITATIONS

0

READS

588

1 author:



[Yvonne Sudibyo](#)

Universitas Trisakti

6 PUBLICATIONS 6 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Yvonne Augustine [View project](#)

PENGARUH KARAKTERISTIK INFORMASI SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN VARIABEL MODERASI STRATEGI BISNIS, *PERCEIVED ENVIRONMENTAL UNCERTAINTY* (PEU), KETIDAKPASTIAN TUGAS DAN DESENTRALISASI

**Lina Wiryana
Yvonne Augustine**

Abstract

This study aimed to determine the effect of the characteristics of Information management accounting system on managerial performance with business strategy, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), task uncertainty and decentralization as a moderating variable. Object of this study is the middle and top level managers of manufacturing companies in the Cikarang industrial area. The samples used in this study were 198. Data were analyzed using Multiple Regression Analysis.

The results of the analysis stated, there is a significant positive effect between the characteristics of Information management accounting system on managerial performance. There is a significant positive effect in the interaction characteristics of Information management accounting system with business strategy, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), task uncertainty on managerial performance, there is no effect in the interaction characteristics of Information management accounting system with decentralization on managerial performance, also there is effect on simulant ways between business strategy, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), task uncertainty and decentralization in the interaction characteristics of Information management and on managerial performance.

Keywords : Characteristics Of Management Accounting System, Managerial Performance, Business Strategy, Perceived Environmental Uncertainty(PEU), Task Uncertainty and Decentralization.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan liberalisasi perdagangan saat ini terjadi berbagai perubahan dalam hampir semua aspek, misalnya dalam aspek politik, sosial budaya, ekonomi, teknologi, hankam, dan hukum. Lingkungan pemanufakturan sebagai salah satu bagian dari aspek ekonomi juga mengalami hal yang sama. Kelangsungan hidup organisasi dan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk memberikan respon terhadap perubahan-perubahan tersebut secara efektif. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem untuk memberikan informasi yang tepat guna mencapai keunggulan atau daya saing usaha yang optimal.

Salah satu informasi yang sangatlah penting untuk mencapai keunggulan atau daya saing usaha yang optimal adalah informasi akuntansi manajemen. Hasil penelitian (Mia 1993) menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dapat

membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi serta mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Gul (1991) yang menunjukkan hubungan positif antara peran manajer terhadap kinerja dan penggunaan sistem akuntansi manajemen dengan mengambil pengusaha kecil yang bergerak dalam perusahaan light engineering di Australia sebagai sampel penelitian.

Mia (1993) menyatakan desain sistem akuntansi manajemen harus dapat memberikan dukungan kepada manajer dalam mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontigensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi, mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen.

Penelitian tentang karakteristik Informasi sistem akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan variabel moderating dan Kinerja manajerial telah banyak dilakukan namun terdapat banyak perbedaan dalam berbagai hasil penelitian yang ditemukan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan (Gul, 1991 ; Mia, 1993; Mia dan Chenhall, 1994 ; Gul dan Chia, 1994 ; Chang, 2003 ; Solechan, 2009 ; Yuristisia, 2011). (Gul, 1991 ; Mia, 1993; Mia dan Chenhall, 1994 ; Gul dan Chia, 1994) menguji pengaruh variabel-variabel kontekstual pada desain sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial. Solechan (2009) hasil penelitiannya menyatakan hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Yuristisia (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen dengan strategi bisnis, ketidakpastian lingkungan dan desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Yuristisia (2011) namun dalam penelitian ini terdapat penambahan satu variable moderating yaitu ketidakpastian tugas. Penggunaan variabel ketidakpastian tugas karena menurut Tjahjono (2008) ketidakpastian tugas merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi. Semakin tinggi derajat ketidakpastian tugas, seseorang akan sulit berkerja dengan baik. Sebaliknya, semakin rendah derajat ketidakpastian tugas seseorang maka akan semakin mudah dalam melaksanakan aktivitas dan semakin mudah meningkatkan kinerja mereka.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur jepang dalam penelitian ini adalah karena pertama perusahaan manufaktur merupakan industri yang cukup unik dan memiliki kapasitas pekerjaan yang rumit mulai dari proses produksi sampai barang jadi yang siap dijual. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan membutuhkan Informasi akuntansi manajemen yang cukup tinggi, detail, dan lebih kompleks. kedua pemilihan perusahaan jepang, karena penelitian ini ingin melihat apakah ada perbedaan apabila penelitian dikhususkan pada perusahaan asing mengingat pada telaah literature tidak ditemukan penelitian yang mengkhususkan pada perusahaan-perusahaan asing. Ketiga investasi perusahaan-perusahaan milik Jepang di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Adapun pemilihan Kawasan Industri Cikarang adalah karena Kawasan Industri Cikarang merupakan pusat perusahaan manufakturing dijabodetabek.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?
2. Bagaimanakah strategi bisnis mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?
3. Bagaimanakah *Perceived Environmental Uncertainty (PEU)* mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?
4. Bagaimanakah ketidakpastian tugas mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?
5. Bagaimanakah desentralisasi mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?
6. Bagaimanakah pengaruh strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

- 1 Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
- 2 Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh strategi bisnis dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.
- 3 Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh PEU (*perceived environmental uncertainty*) dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
- 4 Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Ketidakpastian tugas dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
- 5 Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh desentralisasi dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
- 6 Untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama dalam hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1 Memberikan masukan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk mendesain sistem akuntansi manajemen perusahaan (untuk menghasilkan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen) yang dibutuhkan perusahaan yang disesuaikan dengan strategi bisnis, tingkat persepsi

- ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, ketidakpastian tugas-tugas yang ada serta tingkat desentralisasi yang dapat memberikan dampak pada peningkatan kinerja manajerial.
- 2 Menyediakan informasi yang mungkin diperlukan untuk penelitian di bidang akuntansi manajemen pada masa yang akan datang.
 - 3 Memperkuat penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan adanya pengaruh antara strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi terhadap hubungan antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.
 - 4 Dapat memberikan kontribusi terhadap teori sistem akuntansi manajemen, terutama dalam mengidentifikasi faktor kontijensi dalam perancangan sistem akuntansi manajemen.

LANDASAN TEORI

Pendekatan Kontijensi Pada Sistem Akuntansi Manajemen

Outley (1980) menyatakan “*The contingency approach to management accounting is based on the premise that there is no universally appropriate accounting system which applies equally to all organisations in all circumstances*”.

Pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk dilaksanakan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang terdapat pada perusahaan tersebut.

Didasarkan pada pendekatan kontingensi tersebut, terdapat dugaan bahwa ada faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu keadaan tertentu.

Miles & Snow (1980) menyarankan “*improved business performance requires an organizational structure, information systems and management style that are related to a specific-firm strategy*”.

Strategi yang dipilih dan diterapkan oleh perusahaan akan memaksa perusahaan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan dalam pengimplementasian strategi tersebut. Dalam pengimplementasian strategi tersebut perusahaan harus mengenali terlebih dahulu kondisi lingkungan perusahaan baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Gul Dan Chia (1994) menyatakan “*The effects of perceived environmental uncertainty on managerial performance will be influenced by the level of Management Accounting System sophistication and the degree of decentralization*”.

Chang (2003) menemukan adanya pengaruh antara ketidakpastian tugas dengan karakteristik informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif pada kinerja. Penggunaan teori kontingensi pada akuntansi manajemen, mengutamakan konsep kesesuaian (*match*) dalam tingkat kesesuaian antara faktor-faktor kontekstual (kontingensi) dengan desain sistem akuntansi manajemen yang diterapkan perusahaan sehingga akan memungkinkan manajer untuk meningkatkan kinerjanya dan lebih jauh dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Solechan (2009), sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan.

Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial, yang terdiri dari empat dimensi (aspek), yaitu *Broad Scope*, *Timeliness*, *Aggregated* dan *Integrated*.

Prabu (2006) menyatakan kualitas informasi (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau ditentukan dari dua hal yaitu *relevancy* dan *accuracy*. Prabu (2006) merumuskan kualitas informasi *accuracy* adalah informasi yang mencakup *Completeness*, *correctness*, *security*, *timeliness*, ; ekonomis (*economy*); efisien (*efficiency*) dan dapat dipercaya (*Reliability*)

Kinerja Manajerial

Menurut Prawirosentono (1999), *Performance* (kinerja) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau suatu kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika, kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasi.

Menurut Mahoney et al (1963), yang dimaksud dengan kinerja manajerial adalah kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial, antara lain: perencanaan, investigasi, koordinasi, supervise, pengaturan staf (*staffing*), negosiasi dan representasi.

Menurut Mulyadi (2001), kinerja manajerial adalah suatu kinerja yang dihasilkan oleh seorang manajer dengan mengerahkan bakat dan kemampuan serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya.

Menurut Mulyadi (2001), kerangka konseptual kinerja manajerial (*conceptual framework of managerial performance*) adalah suatu struktur komponen-komponen yang membentuk kinerja orang yang memegang posisi manajerial. Mulyadi (2001) dalam kerangka konseptual kinerja manajerial (*conceptual framework of managerial performance*) merumuskan dimensi yang terdiri: (1) *Managerial Skills*, (2) Misi, Visi, *Core Values*, (3) *Core Beliefs* dan (4) *Value-Adding Role*.

Strategi Bisnis

Terdapat empat tipe strategi bisnis yang diidentifikasi oleh Miles dan Snow (1980), yaitu *prospector*, *defender*, *analyzer*, dan *reactor*. Tipologi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow (1980) ini didasarkan pada tingkat perubahan produk maupun pasar yang dialami oleh perusahaan akibat strategi yang diterapkannya.

a. *Prospector*

Jusoh (2008) menyatakan “*prospector are characterized by their dynamism in seeking market opportunities, their capability to develop and produce new product to meet customer’s needs, their investment in large amounts of financial resources related to research and development, and their enhancement in team work*”.

b. *Defender*

Jusoh (2008) menyatakan “*Defender have a strategy which is the polar opposite from prospector. They operate within a narrow product-market domain characterized by high production volume and low product diversity, and complete aggressively on price, quality and customer service. Opposite from prospector, defender that operate in more stable environments, tend to focus on cost control and not innovation*”.

c. *Analyzer*

Jusoh (2008) menyatakan “*Analyzer have a unique combination of the prospector and defender types (also known as hybrid prospector defender), operating in both stable and changing environment and tend to focus on both innovations and cost efficiency*”.

d. *Reactor*

Jusoh (2008) menyatakan “*Reactor is regarded as the weakest type of strategy. Reactor are unstable type of organization with lack of consistency in strategy, technology and structure, lack of aggressiveness, and are unable to respond effectively to environmental change*”.

Tipologi Miles and Snow (1980) dipilih dalam penelitian ini dengan alasan sebagai berikut: pertama, Miles and Snow sangat jelas dalam menyatakan bahwa “*system control* dari suatu perusahaan harus kongruen dengan strategi perusahaan tersebut” dan menyediakan suatu *theoretical framework* yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik sistem informasi yang akan cocok dalam konteks strategi yang berbeda. Kedua, tipologi Miles and Snow (1980) merupakan salah satu dari kebanyakan strategi yang digunakan secara luas dan tipologi tersebut telah diuji secara independen dalam berbagai penelitian terdahulu.

Perceived Environmental Uncertainty (PEU)

Menurut Gordon dan Narayanan (1984), *perceived environmental uncertainty (PEU)* merupakan persepsi manajer terhadap faktor-faktor di luar perusahaan, seperti lingkungan industri, teknologi, persaingan, dan lingkungan pelanggan. PEU telah diidentifikasi sebagai variabel kontekstual yang penting dalam sistem informasi akuntansi dan desain sistem akuntansi manajemen.

Individu (*management*) akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan tinggi jika individu (*management*) tersebut merasa lingkungannya sukar untuk diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah, sebaliknya dalam ketidakpastian rendah (lingkungan relatif stabil), individu (*management*) lebih dapat memprediksi keadaan.

Dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, informasi merupakan komoditi yang sangat berguna sekali dalam proses kegiatan perencanaan dan kontrol dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi yang andal (ditunjukkan dengan memadainya karakteristik informasi akuntansi manajemen) akan memudahkan penyediaan informasi yang tepat waktu dan relevan, dimana para manajer memiliki kebutuhan informasi yang berbeda.

Yuristisia (2011) membagi *perceived environmental uncertainty* (PEU) ke dalam 2 dimensi yaitu ketidakpastian lingkungan yang tinggi (sulit diprediksi) dan ketidakpastian lingkungan yang rendah (mudah diprediksi).

Gordon dan Narayan (1984) melakukan penelitian dengan aspek pengukuran *perceived environmental uncertainty* (PEU) yang terdiri dari aspek industri organisasi, ekonomi, teknologi, kompetitif dan lingkungan *customer*.

Ketidakpastian Tugas

Menurut Kattan (2007), “*Environments are viewed as a complex system of interrelated economic, market, technological, social and political variables. These variables may be placed on a continuum ranging from low to high uncertainty*”.

Ketidakpastian Tugas Oleh Hirst (1981) dibagi menjadi tiga: (1) ketidakpastian tugas yang tinggi, (2) ketidakpastian tugas yang sedang dan (3) ketidakpastian tugas yang rendah. Pada ketidakpastian tugas yang tinggi dapat diartikan sebagai suatu kondisi tugas yang tidak dapat dipahami dengan baik oleh karyawan. Pada ketidakpastian tugas yang rendah dapat diartikan sebagai suatu kondisi tugas yang dapat dipahami dengan baik oleh karyawan.

Chang (2003) mengungkapkan “*two basic dimensions of task uncertainty: variability and analyzability. This is one of the major determinants of information processing requirements for an organization. Task variability affects the amount of information required to handle unexpected events and task analyzability affects the form of information necessary to resolve ambiguities*”.

Desentralisasi

Dijelaskan dalam Solechan (2009) desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam kaitannya dengan otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) dan desentralisasi memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas subordinate tersebut.

Chang (2003) mendeskripsikan aspek pengukuran desentralisasi, aspek-aspek tersebut didasarkan pada seberapa luas otoritas yang telah didelegasikan manajer pada keputusan berikut : pengembangan produk dan jasa, pemilihan investasi, alokasi budget, penetapan harga, sejauh mana keputusan telah didelegasikan kepada karyawan secara keseluruhan, dan sejauh mana perusahaan mendukung karyawan untuk melaksanakan keputusan yang telah mereka buat.

Yuristisia (2011) membagi desentralisasi ke dalam 2 dimensi yaitu desentralisasi tinggi dan desentralisasi rendah.

Interaksi karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap Kinerja manajerial dengan Strategi Bisnis , *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU), ketidakpastian tugas dan Desentralisasi sebagai variable moderating

Milgrom dan Roberts (1990) memberikan suatu kerangka teoritis yang mencoba menunjukkan issue mengenai bagaimana hubungan antara sistem pemanufakturan berpengaruh terhadap kinerja. Atkinson (1995) menyatakan fungsi dari sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan sumber informasi penting untuk membantu

manajer mengendalikan aktivitasnya serta mengurangi ketidakpastian dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses.

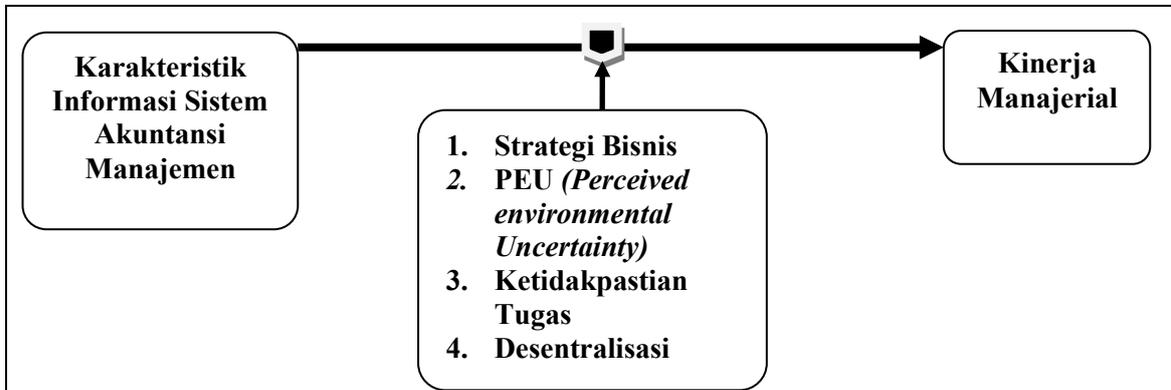
Informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration* informasi tersebut diperlukan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Karakteristik *broad scope* memberikan informasi tentang faktor-faktor eksternal maupun internal perusahaan, informasi ekonomi dan non ekonomi, estimasi kejadian di masa mendatang. Informasi yang tepat waktu (*timeliness*) merupakan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan. Informasi *aggregation* dibutuhkan dalam perusahaan, karena dapat mencegah kemungkinan terjadi *over load* informasi. Informasi yang saling tergabung (*integration*) mencerminkan adanya koordinasi antara segmen sub-unit yang satu dengan yang lainnya. Informasi terintegrasi lebih dibutuhkan dalam pengambilan keputusan pada organisasi dengan tingkat kompleksitas dan saling ketergantungan antara sub-unit yang semakin tinggi.

Pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk dilaksanakan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang terdapat pada perusahaan tersebut. Contoh faktor-faktor situasional tersebut seperti strategi bisnis, *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU), ketidakpastian tugas dan desentralisasi. Adanya kesesuaian antara strategi bisnis yang dipilih oleh perusahaan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan mengakibatkan kinerja semakin tinggi. Pernyataan ini di dukung dengan hasil penelitian Yuristisia (2011). *Perceived enviromental uncertainty* (PEU) merupakan kondisi lingkungan eksternal yang mempengaruhi operasi perusahaan. Pada saat perusahaan menghadapi tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi, perusahaan akan jauh lebih membutuhkan ketersediaan informasi. Agbejule (2005) dalam Yuristisia (2011) menyatakan semakin tinggi tingkat *perceived environmental uncertainty* (PEU) yang dihadapi suatu perusahaan, diharapkan semakin tinggi pula kegunaan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen untuk meningkatkan kinerja manajerial. Informasi sistem akuntansi manajemen juga sangat dibutuhkan untuk tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur yang dapat menyebabkan para pemakai atau karyawan tidak dapat bekerja secara optimal sehingga kinerja mereka akan terganggu. Informasi sistem akuntansi manajemen dibutuhkan untuk meminimalisir tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur sehingga kinerja. Selain itu desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan kompetensinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Gul dan Chia (1994) yang menunjukkan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tergantung pada variabel kontekstual organisasi yaitu desentralisasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Sesuai dengan telaah literatur yang telah dikemukakan di atas, dapat dikembangkan suatu kerangka teoritis dengan gambaran sebagai berikut:

Gambar Kerangka pemikiran



Sumber: Diolah sendiri

Keterangan:

- a. variabel independen : Karakteristik Informasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen,
- b. variabel dependen : Kinerja Manajerial,
- c. variabel moderator : Strategi Bisnis, PEU (*Perceived environmental Uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi.

Desain sistem akuntansi manajemen harus dapat memberikan dukungan kepada manajer dalam mengambil keputusan. Untuk dapat mendukung pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen harus merupakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan si pengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontigensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi, mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Beberapa faktor kontigensi yang menjadi fokus penelitian terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial antara lain: strategi bisnis , *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU), ketidakpastian tugas , desentralisasi dan sebagainya.

HIPOTESA PENELITIAN

1. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.
H1 : karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial
2. Strategi bisnis terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
Kinerja manajerial dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik

- H2 : Strategi bisnis mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
3. *Perceived environmental uncertainty* (PEU) terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- H3 : *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
4. Ketidakpastian tugas terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- H4 : Ketidakpastian tugas mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.
5. Desentralisasi terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial.
- H5 : Desentralisasi mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.
6. Strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.
- H6 : Strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), Ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *survey*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan variabel dependen adalah kinerja manajerial, sedangkan yang menjadi variabel moderasi (*moderating variable*) adalah strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *top manager* dan *middle manager* pada perusahaan manufaktur jepang di kawasan industri cikarang. Berdasarkan informasi dari situs webs jumlah perusahaan manufaktur jepang di kawasan industri Cikarang berjumlah 280 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah *top manager* dan manajer tingkat menengah seperti manajer / pimpinan / kepala bagian / kepala seksi yang mengetahui organisasi / perusahaan manufaktur jepang di kawasan industri cikarang dan mau berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Penentuan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dimana setiap anggota polulasi mempunyai kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur jepang dalam penelitian ini adalah karena pertama perusahaan manufaktur merupakan industri yang cukup unik dan memiliki kapasitas pekerjaan yang rumit mulai dari proses produksi sampai barang jadi yang siap dijual. Hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan membutuhkan Informasi akuntansi manajemen yang cukup tinggi, detail, dan lebih kompleks. kedua pemilihan perusahaan jepang, karena penelitian ini ingin melihat apakah ada perbedaan apabila penelitian dikhususkan pada perusahaan asing mengingat pada telaah literatur tidak ditemukan penelitian yang mengkhususkan pada perusahaan-perusahaan asing.

Ketiga investasi perusahaan-perusahaan milik Jepang di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Adapun pemilihan Kawasan Industri Cikarang adalah karena Kawasan Industri Cikarang merupakan pusat perusahaan manufakturing dijabodetabek.

Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Masing-masing variabel serta dimensi, disusun kuesioner untuk menggali informasi lebih lanjut dari setiap variabel dengan menggunakan skala likert interval yang masing-masing pertanyaan terdiri atas enam pilihan jawaban, dimulai dari pilihan jawaban sangat negatif sampai dengan pilihan sangat positif.

1. kinerja manajerial, untuk mengukur variabel ini digunakan dimensi Mulyadi dan Setyawan (2001) yang terdiri: (1) *Managerial Skills*, (2) Misi, Visi, *Core Values*, (3) *Core Beliefs* dan (4) *Value-Adding Role*. Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri kinerjanya dengan memilih skala 1 sampai dengan 6. Skala 1 mencerminkan kinerja yang rendah sekali sampai dengan skala 6 yang mencerminkan kinerja yang tinggi sekali.
2. Karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, untuk variabel ini digunakan dimensi dari Chenhall dan Morris (1986) yaitu *broad scope* dengan komponen fokus, kuantifikasi dan *time horizon*; (2) *Timelines* dengan komponen terkini dan interval waktu antara kebutuhan dan kesediaan informasi; (3) *aggregated* dengan komponen lengkap dan ringkas; (4) *integrated* dengan komponen kompleks, detail dan terkait. Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri tingkat ketersediaan informasi di dalam perusahaannya dengan memilih skala 1 sampai dengan 6. Skala 1 mencerminkan tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang rendah sekali sampai dengan skala 6 yang mencerminkan tingkat ketersediaan informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi sekali.
3. Strategi bisnis, untuk variabel ini digunakan dimensi dan indikator dari Miles dan Snow (1980) yaitu (1) Strategi *reactor*, sering menerima perubahan dan ketidakpastian dalam organisasinya, tetapi tidak merespon secara efektif, (2) Strategi *defender*, beroperasi pada area produksi yang relatif stabil, (3) Strategi *prospector*, terus-menerus mencari peluang pasar baru (4) Strategi *analyzer*, mempunyai dua tipe domain produk pasar yang relatif stabil dan tetap melakukan perubahan. Untuk variabel strategi bisnis diukur dengan menggunakan skala likert dimana responden diminta untuk memilih salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan kondisi perusahaan responden tersebut. Disediakan 4 pernyataan yang mewakili 4 strategi bisnis yaitu strategi *reactor*, *defender*, strategi *prospector* dan strategi *analyzer*. Dengan skala 1 sampai dengan 4 secara berurutan.
4. *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU), untuk variabel ini digunakan dimensi Yuristisia (2011) yaitu (1) ketidakpastian lingkungan yang tinggi, ketidakpastian Lingkungan yang sulit diprediksi, (2) ketidakpastian lingkungan yang rendah, ketidakpastian Lingkungan yang mudah diprediksi. Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri tingkat ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan di dalam perusahaannya dengan memilih skala 1 sampai dengan 6. Skala 1 mencerminkan *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU) yang rendah sekali sampai dengan skala 6 yang mencerminkan tingkat *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU) yang tinggi sekali.

5. Ketidakpastian tugas, untuk variabel ini digunakan dimensi dari Chang (2003) yaitu (1) *task variability*, sejumlah kasus yang luar biasa atau yang tidak diharapkan atau kejadian yang tidak akan tertanggulangi (2) *task Unanalyzability*, penelitian ini mengadopsi *task unanalyzability* sebagai pengganti *task analyzability* yang ditujukan untuk menghasilkan arah penelitian yang sama seperti *task variability*. Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri tingkat ketidakpastian tugas di dalam perusahaannya dengan memilih skala 1 sampai dengan 6. Skala 1 mencerminkan tingkat ketidakpastian tugas yang rendah sekali sampai idengan skala 6 yang mencerminkan tingkat ketidakpastian tugas yang tinggi sekali.
6. Desentralisasi, untuk variabel ini digunakan dimensi dari Yuristisia (2011) yaitu (1) desentralisasi tinggi dengan indikator didelegasikan sepenuhnya, (2) desentralisasi rendah dengan indikator tidak ada pendelagasian. Dalam kuesioner ini responden diminta untuk mengukur sendiri tingkat desentralisasi di dalam perusahaannya dengan memilih skala 1 sampai dengan 6. Skala 1 mencerminkan tingkat desentralisasi yang rendah sekali sampai dengan skala 6 yang mencerminkan tingkat desentralisasi yang tinggi sekali.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang respondennya adalah para *top manager* dan manajer tingkat menengah pada perusahaan manufaktur jepang yang terdapat di Kawasan Industri Cikarang. Data perusahaan manufaktur jepang di peroleh dari situs webs yang selanjutnya diproses dengan melakukan komunikasi via telepon, jika perusahaan tersebut setuju kuisisioner akan langsung dikirimkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode *survey* dan *mail survey*. Objek dalam penelitian ini adalah persepsi manajer, data utama yang diperlukan untuk menjawab hipotesis penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner.

Metode Analisis

Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan berbagai pengujian statistik.

1. Uji Validitas

Menurut Daito (2007) validitas adalah kemampuan butir-butir pertanyaan dalam instrumen mewakili semua unsur dimensi konsep yang sedang diteliti. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama. Relibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

3. Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan statistik induktif yang seharusnya digunakan, yaitu statistik parametrik atau nonparametrik. Uji parametrik hanya bisa dilakukan jika populasi data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov.

4. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan *multiple regression analysis*, karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen yaitu karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM). Variabel strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty*, ketidakpastian tugas dan desentralisasi dalam penelitian ini difungsikan sebagai variabel moderator. Persamaan model regresi berganda yang digunakan:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + b_6.X_1.X_2 + b_7.X_1.X_3 + b_8.X_1.X_4 + b_9.X_1.X_5 + e$$

Y = Kinerja manajerial (KIN),

a = Konstanta, b₁, b₂, b₃, b₄, b₅, b₆, b₇, b₈, b₉ adalah koefisien regresi,

X₁ = karakteristik informasi sistem akuntansi Manajemen (SIAM),

X₂ = Strategi bisnis (STRA),

X₃ = *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU),

X₄ = Ketidakpastian Tugas / *Uncertainty Task* (UT)

X₅ = Desentralisasi (DES)

X₁.X₂ = Interaksi antara SIAM dan Strategi Bisnis (SIAM_STRA),

X₁.X₃ = Interaksi antara SIAM dan PEU (SIAM_PEU),

X₁.X₄ = Interaksi antara SIAM dan ketidakpastian tugas (SIAM_UT),

X₁.X₅ = Interaksi antara SIAM dan desentralisasi (SIAM_DES),

e = Residual error.

Semua teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) for Windows.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel *top manager* dan manajer tingkat menengah seperti manajer / pimpinan / kepala bagian / kepala seksi yang mengetahui organisasi / perusahaan manufaktur jepang di kawasan industri cikarang dan yang mau berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Data penelitian bersifat data primer yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan ke beberapa perusahaan manufaktur jepang yang terdapat di kawasan industri Cikarang mulai tanggal 1 July 2013. Terdapat beberapa Perusahaan manufaktur yang tidak bersedia untuk dijadikan sampel berhubungan dengan padatnya kesibukan yang dihadapi oleh para manajer dari perusahaan manufaktur tersebut. Kuesioner yang telah terisi seluruhnya terkumpul kepada peneliti pada tanggal 2 Agustus 2013.

Gambaran Umum Hasil Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For The Social Science* (SPSS). Dari 350 kuesioner yang disebarkan, jumlah kuesioner yang kembali adalah 201 kuesioner (57,43%) yang berasal dari perusahaan manufaktur jepang yang berlokasi di kawasan industri cikarang, terdapat 3 jawaban yang tidak

terisi lengkap. Dengan demikian, ada 198 kuesioner yang digunakan untuk diolah dalam analisis data.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui tentang karakteristik data dari masing – masing variabel yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang meliputi nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata dan standar deviasi. Nilai minimum menggambarkan skor minimum yang diberikan responden dan nilai maksimum menggambarkan skor maksimum yang diberikan responden, nilai *mean* menggambarkan nilai rata – rata skor yang diberikan responden dan standar deviasi menyatakan kecenderungan variasi data, dimana jika nilai standar deviasi mendekati nol maka variasi jawaban yang diberikan responden semakin homogen. Berikut hasil output SPSS atas analisa statistik descriptive

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	198	2.900	5.900	4.790	.594
Sistem Akuntansi Manajemen	198	3.200	5.900	4.734	.556
Strategi Bisnis	198	1.000	4.000	2.730	.604
Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan	198	3.220	6.000	4.722	.600
Ketidakpastian Tugas	198	3.200	6.000	4.777	.581
Desentralisasi	198	3.000	6.000	4.791	.678
Valid N (listwise)	198				

Distribusi Frekuensi Identitas Responden

Data primer yang menggambarkan karakteristik responden, yaitu : Jabatan, Lama bekerja, Jenis kelamin, Umur, Pendidikan terakhir dari responden yang di jadikan obyek penelitian.

Data-data yang diperoleh mengenai gambaran umum responden yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
Valid		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	LA INNYA	128	64.6	64.6	64.6
	MANA GER & ASS. GENERAL MANA GER	6	3.0	3.0	67.7
	MANA GER ACCOUNTING & FINANCE	14	7.1	7.1	74.7
	MANA GER HRD	20	10.1	10.1	84.8
	MANA GER MARKETING	15	7.6	7.6	92.4
	MANA GER PRODUKSI	15	7.6	7.6	100.0
	Total	198	100.0	100.0	

Tabel 3
Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Lama Bekerja

		Lama bekerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 THN	2	1.0	1.0	1.0
	10 THN	3	1.5	1.5	2.5
	2 THN	16	8.1	8.1	10.6
	3 THN	36	18.2	18.2	28.8
	4 THN	36	18.2	18.2	47.0
	4THN	1	.5	.5	47.5
	5 THN	46	23.2	23.2	70.7
	6 THN	35	17.7	17.7	88.4
	7 THN	15	7.6	7.6	96.0
	8 THN	7	3.5	3.5	99.5
	9 THN	1	.5	.5	100.0
	Total	198	100.0	100.0	

Tabel 4
Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	136	68.7	68.7	68.7
	Wanita	62	31.3	31.3	100.0
	Total	198	100.0	100.0	

Tabel 5
Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 29	39	19.7	19.7	19.7
	30 - 39	134	67.7	67.7	87.4
	>40	25	12.6	12.6	100.0
	Total	198	100.0	100.0	

Tabel 6
Karakteristik Demografis Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< SLTA	1	.5	.5	.5
	SLTA	13	6.6	6.6	7.1
	Diploma	17	8.6	8.6	15.7
	S1	115	58.1	58.1	73.7
	S2	52	26.3	26.3	100.0
	Total	198	100.0	100.0	

Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan analisa faktor dimaksudkan untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel yang telah ditentukan. Pengukuran validitas suatu kuisioner dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dengan alpha sebesar 0.05.

Langkah pengujiannya adalah dengan membandingkan hasil output reliability SPSS pada kolom nilai *corrected item total correlation* (r hitung) dengan r tabel. Bila

didapat hasil r hitung yang lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka butir pertanyaan tersebut valid. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 198, maka nilai r -tabel dapat diperoleh melalui df (*degree of freedom*) = $n - 2$, jadi $df = 198 - 2 = 196$, maka r -tabel = 0,1395. Berdasarkan hasil uji validitas, dinyatakan semua item pertanyaan dari variabel kinerja manajerial, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, strategi bisnis, *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU), ketidakpastian tugas dan desentralisasi adalah valid karena memiliki r hitung yang lebih besar dari r table yaitu sebesar 0,1395.

Uji Reliabilitas

Uji reabilitas / kehandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Peneliti akan menguji kehandalan dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrument yang digunakan dalam variabel tersebut dikatakan andal (reliable) apabila memiliki cronbach alpha lebih dari atau sama dengan 0.6.

Kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted pada Item – Total Statistics harus menunjukkan nilai lebih kecil dari Cronbach Alpha pada tabel Reability Statistic. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dinyatakan semua item pertanyaan dari variabel kinerja manajerial, karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, strategi bisnis, *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU), ketidakpastian tugas dan desentralisasi adalah reliabel karena memiliki memiliki cronbach alpha lebih dari atau sama dengan 0.6.

Hasil Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data dengan kolmogorov-smirnov, dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi residual. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

Berikut hasil uji dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov:

Tabel 7
Tabel Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28705687
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.822

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-Tailed) sebesar 0.822, karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.

Uji Hipotesa

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap hubungan. *Level of significance* (α) yang ditetapkan adalah sebesar 5%, yang berarti bahwa batas toleransi kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan kata lain, *level of confidence* dari pengujian hipotesis ini adalah sebesar 95%. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Berikut tabel hasil uji koefisien Determinasi:

Tabel 8
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.755	.293848

a. Predictors: (Constant), Siam_Des, Des, Siam_Peu, Siam_Stra, Peu, Siam_Ut, Siam, Ut, Stra

Uji Anova (Uji F)

Berikut tabel hasil uji Anova :

Tabel 9
Tabel Hasil Uji Anova Uji Parsial (Uji T)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.329	9	5.925	68.624	.000 ^a
	Residual	16.233	188	.086		
	Total	69.562	197			

a. Predictors: (Constant), Siam_Des, Des, Siam_Peu, Siam_Stra, Peu, Siam_Ut, Siam, Ut, Stra

b. Dependent Variable: Kin

Berikut table hasil uji Parsial (Uji T) :

Tabel 10
Tabel Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.125	.243		.513	.609
	Siam	.372	.053	.348	6.983	.000
	Stra	.143	.051	.145	2.786	.006
	Peu	.171	.044	.173	3.875	.000
	Ut	.117	.050	.115	2.331	.021
	Des	.190	.045	.217	4.230	.000
	Siam_Stra	.097	.040	.101	2.409	.017
	Siam_Peu	.104	.034	.123	3.044	.003
	Siam_Ut	.071	.034	.093	2.064	.040
	Siam_Des	.066	.041	.072	1.621	.107

a. Dependent Variable: Kin

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

Hipotesis pertama menguji pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

H1 : karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karena t hitung sebesar 6.983 lebih besar dari t table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai $0.000 < 0.05$ dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial dapat dilihat dari kebutuhan perusahaan yang mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Informasi akuntansi manajemen sebagai salah satu produk akuntansi manajemen berperan dalam membantu memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi atas berbagai aktivitas sebagai perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tersedianya informasi yang berkarakteristik *broad scope, timeliness, integration, aggregation* maka pengambilan keputusan yang dilakukan manajer akan menjadi lebih akurat sehingga perencanaan yang dilakukan semakin tepat akan semakin meningkatkan kinerja manajerial atau dapat dikatakan bahwa karakteristik informasi akuntansi manajemen mempengaruhi kinerja manajerial. Kinerja manajerial yang baik tentunya didukung oleh karakteristik informasi akuntansi manajemen yang mendukung. Jika karakteristik informasi akuntansi manajemen baik, maka kinerja manajerial akan baik begitu pula sebaliknya. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gul (1991); Mia dan Chenhall (1994); Gul dan Chia (1994); Chang (2003); Solechan (2009); Yuristisia (2011).

2. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial

Hipotesis kedua menguji pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan strategi bisnis terhadap kinerja manajerial.

H2 : Strategi bisnis mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM) dan strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karena t hitung sebesar 2.409 lebih besar dari t table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.017 dimana nilai $0.017 < 0.05$ dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan strategi bisnis berpengaruh terhadap

kinerja manajerial. Pengaruh karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan strategi bisnis dengan kinerja manajerial terjadi karena perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menerapkan strategi bersaing agar tetap bertahan. Strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan tentunya akan menuntut perusahaan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan guna tercapainya strategi bisnis yang dipilih. Setiap strategi bisnis yang dipilih oleh perusahaan tentunya akan membutuhkan tingkat informasi yang berbeda pula. Hasil ini konsisten dengan penelitian Yuristisia (2011).

3. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Perceived Environmental Uncertainty (PEU) Terhadap Kinerja Manajerial.
Hipotesis ketiga menguji pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan *perceived environmental uncertainty* (PEU) terhadap kinerja manajerial.
- H3 : *Perceived Environmental Uncertainty* (PEU) mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM) dan *perceived environmental uncertainty* (PEU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karena t hitung sebesar 3.044 lebih besar dari t table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003 dimana nilai $0.003 < 0.05$ dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan *perceived environmental uncertainty* (PEU) berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Perceived environmental uncertainty (PEU) mengacu pada persepsi manajer pada faktor-faktor baik internal maupun eksternal perusahaan seperti: aktivitas kompetitor, teknologi manufaktur, pasar, customer dan sebagainya. Jika *Perceived environmental uncertainty* (PEU) tinggi manajer akan membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi untuk mengurangi ketidakpastian sehingga dapat membuat keputusan yang tetap akurat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Gul (1991); Mia (1993); Gul dan Chia (1994); Yuristisia (2011).

4. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial
Hipotesis keempat menguji pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial.
- H4 : Ketidakpastian tugas mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM) dan ketidakpastian tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial karena t hitung sebesar 2.064 lebih besar dari t table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 dimana nilai $0.040 < 0.05$ dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Ketidakpastian tugas dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan jumlah dari informasi yang telah dimiliki. Pada kondisi ketidakpastian tugas yang tinggi, manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang lebih luas untuk mengontrol operasi harian dan memecahkan masalah yang tidak biasa atau peristiwa. Tentunya ketidakpastian tugas yang tinggi pada manajer dapat diminimalisir dengan tersedianya informasi sistem akuntansi manajemen yang tinggi, saat kebutuhan akan informasi sistem akuntansi manajemen dalam hal ketidakpastian tugas terpenuhi maka kinerja manajer akan meningkat. Hasil ini konsisten dengan penelitian Chang (2003).

5. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial.

Hipotesis kelima menguji pengaruh antara karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial.

H5 : Desentralisasi mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan pada tabel 10 dapat dikatakan bahwa variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM) dan desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial karena t hitung sebesar 1.621 lebih kecil dari t table yaitu 1.9721 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.107 dimana nilai $0.107 > 0.05$ dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang artinya karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Kesesuaian / fit desentralisasi dan karakteristik sistem akuntansi manajemen digunakan untuk memperbaiki kinerja manajerial. Dalam organisasi terdesentralisasi manajer akan mempunyai kebutuhan yang spesifik, informasi sistem akuntansi manajemen akan memudahkan manajer untuk memutuskan secara lebih efektif dan pada akhirnya akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Solechan (2009).

6. Strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

H6 : Strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*) , Ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan dalam Tabel 9 tampak bahwa dengan uji F didapat F hitung sebesar 68.624 (F tabel sebesar : 1.88) dengan tingkat signifikan 0,000. Oleh karena F hitung lebih besar dari F tabel dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti dapat dikatakan bahwa karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM), Strategi Bisnis (STRA), Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan (PEU), Ketidakpastian Tugas (UT), Desentralisasi (DES), SIAM_STRA, SIAM_PEU, SIAM_UT dan SIAM_DES secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial (KIN). dan karena itu dapat disimpulkan bahwa H6 diterima yang artinya Strategi bisnis, *perceived environmental uncertainty* (PEU),

ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama mempengaruhi hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial.

Dari tabel 8 nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) dihasilkan angka sebesar 0.755 yang berarti bahwa variasi variabel Kinerja Manajerial (Kin) dapat dijelaskan oleh variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (SIAM), Strategi Bisnis (STRA), Perceived Environmental Uncertainty (PEU), Ketidakpastian Tugas (UT), Desentralisasi (DES), SIAM_STRA, SIAM_PEU, SIAM_UT dan SIAM_DES adalah sebesar 0.755 atau sebesar 75.5% sedangkan sisanya sebesar 24.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Informasi diperlukan dalam pengambilan keputusan. Manajemen memerlukan informasi yang memadai untuk pengambilan keputusan. Informasi yang memadai adalah informasi yang memiliki karakteristik *broad scope, timeliness, aggregation dan integration* informasi tersebut diperlukan manajemen dalam mendukung pengambilan keputusan terbaik. Pengambilan keputusan yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pendekatan kontijensi pada sistem akuntansi manajemen didasarkan premis bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk dilaksanakan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan, namun sistem akuntansi manajemen tersebut tergantung juga pada faktor-faktor situasional yang ada pada organisasi. Contoh faktor-faktor situasional tersebut seperti strategi bisnis, *Perceived Enviromental Uncertainty* (PEU), ketidakpastian tugas dan desentralisasi. Adanya kesesuaian antara strategi bisnis yang dipilih oleh perusahaan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen akan mengakibatkan kinerja semakin tinggi. Pernyataan ini di dukung dengan hasil penelitian Yuristisia (2011) dan Chang (2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, penelitian ini mencapai hasil-hasil sebagai berikut:

1. Hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,000 membuktikan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan hal ini mendukung hipotesis satu.
2. Hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,017 membuktikan interaksi strategi bisnis yang berfungsi sebagai variabel moderator dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan hal ini mendukung hipotesis dua. Tingkat kebutuhan informasi akuntansi manajemen tergantung pada penerapan strategi yang dipilih oleh perusahaan dan akan berpengaruh pada kinerja manajerial.
3. Hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,003 membuktikan *perceived environmental uncertainty* (PEU) yang berfungsi sebagai variabel moderator dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan hal ini mendukung hipotesis tiga. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dihadapi perusahaan, semakin tinggi pula tingkat ketersediaan karakteristik informasi

- akuntansi yang dibutuhkan manajemen dan akan berpengaruh pada kinerja manajerial.
4. Hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,040 membuktikan interaksi ketidakpastian tugas yang berfungsi sebagai variabel moderator dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan hal ini mendukung hipotesis empat. Pada kondisi ketidakpastian tugas yang tinggi, manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang lebih luas untuk mengontrol operasi harian dan memecahkan masalah yang tidak biasa atau peristiwa. Saat kebutuhan akan informasi sistem akuntansi manajemen dalam hal ketidakpastian tugas terpenuhi maka kinerja manajer akan meningkat
 5. Hasil regresi dengan nilai signifikansi 0,107 membuktikan interaksi desentralisasi yang berfungsi sebagai variabel moderator dengan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan hal ini tidak mendukung hipotesis lima. Faktor internal diri manajer sendiri seperti kepuasan kerja, komitmen organisasi, motivasi dan sebagainya dinilai sebagai alasan yang menjadi latar belakang hasil penelitian ini.
 6. Hasil analisa uji F membuktikan, adanya pengaruh interaksi karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan strategi bisnis, PEU (*perceived environmental uncertainty*), Ketidakpastian tugas dan desentralisasi secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial. Dan hal ini mendukung hipotesis enam.

Implikasi Manajerial

Implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Dalam mendesain sistem akuntansi manajemen diperlukan kesadaran, pengetahuan dan perhatian terhadap faktor-faktor kontijensi baik dari dalam maupun luar organisasi karena pada dasarnya tidak ada sistem akuntansi manajemen secara universal selalu tepat untuk dilaksanakan pada seluruh organisasi dalam setiap keadaan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial khususnya untuk perusahaan-perusahaan manufaktur jepang, hal ini dimungkinkan karena terdapat faktor-faktor lain seperti kepuasan kerja, komitmen organisasi dan motivasi yang mempengaruhi perilaku dari manajer. Hendaknya manajemen dalam usahanya meningkatkan kinerja manajerial selain memperhatikan faktor situasional dari dalam dan luar perusahaan juga harus memperhatikan faktor-faktor internal dari manajer itu sendiri.

Keterbatasan

Terlepas dari keberhasilan penelitian ini dalam mendukung lima dari enam hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mungkin memberikan gangguan pada hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Data yang dianalisa hanya berdasarkan persepsi responden saja yang disampaikan secara tertulis dengan media kuisioner. Hal ini memungkinkan jawaban tersebut

tidak mewakili keadaan yang sesungguhnya, selain itu penerapan metode *mail survey* tidak tercapai. Kemungkinan hasilnya akan berbeda apabila data diperoleh dengan metode wawancara.

2. Ukuran sampel juga menyebabkan perbedaan hasil. Penelitian ini hanya terbatas pada kawasan industri Cikarang sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasikan untuk lingkup wilayah yang berbeda. mengingat besarnya populasi perusahaan manufaktur jepang di Indonesia
3. Adanya keterbatasan waktu, sehingga penelitian ini tidak bisa mencakup keseluruhan perusahaan manufaktur jepang di kawasan industri cikarang.

Saran

Saran yang bisa diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan dapat dilakukan pada perusahaan dengan bidang yang berbeda contohnya hotel, jasa konstruksi, perusahaan-perusahaan trading dan sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya juga penting untuk mempertimbangkan variabel kontijensi lainnya, misalnya kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan motivasi sebagai variabel moderator.
3. Terkait dengan hasil penelitian akan variabel desentralisasi dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pemilihan sampel pada perusahaan-perusahaan dengan budaya organisasi yang sudah baik misalnya perusahaan-perusahaan amerika dan perusahaan-perusahaan eropa, sehingga dapat dilihat konsistensi hasil penelitian.
4. Penelitian ini mengukur karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dengan dimensi yang diberikan oleh Chenhall dan Morris (1986) yaitu karakteristik *broad scope*, *timeliness*, *aggregated* dan *integrated*. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat penelitian selanjutnya perlu mengambil perspektif yang berbeda contohnya dengan memasukan karakteristik informasi yang akurat dan *secure* sebagai dimensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, S., & P. W. , W. (1995). Comparing mean efficiency and productivity scores from small samples: a bootstrap methodology. *Journal Productivity Anal.* , 137-152.
- Chang, R.-D., Chang, Y.-W., & Paper, D. (2003). The effect of task uncertainty, decentralization and AIS characteristics on the performance of AIS: an empirical case in Taiwan. *Information & Management* 40, 691-703.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review Vol. 61, No. 1* , 16-35.
- Daito, A. (2007). *Metodologi Penelitian Penyusunan Skripsi/Tesis/Disertasi*. Universitas Budi Luhur Jakarta.
- Duncan, R. (1972). Characteristics of organizational environments and perceived environmental uncertainty. *Administrative Science Quarterly*, 313-327.

- Gordon, L. A., & Narayan, V. (1984). Management Accounting Systems, Perceived Environmental Uncertainty And Organization Structure; An Empirical Investigation . *Accounting Organizations and Society Vol. 9 No. 1*, 33-47.
- Groot, T. L. (n.d.). Environmental Uncertainty. Corporate Strategy, performance Measurement And The Creation Of Economic Value. *Research Memorandum ARCA-RM-01-13*, 1-28.
- Gul, F. (1991). The Effects of Management Accounting Systems and Environmental Uncertainty on Small Business Managers Performance. *Accounting and Business Research*, 57-61.
- GuL, F. A., & Chia, Y. M. (1994). The Effects Of Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty And Decentralization on Managerial Performance: A Test Of Three Way Interaction. *Accounting Organizations And Society Vol. 19*, 413-426.
- Helfret, E. A. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hirst, M. K. (1981). Accounting Information and The Evaluation of Subordinate performance; A Situational Approach . *The Accounting Review Vol LVI*, 771-784.
- Hoque, Z. (2004). A Contingency Model Of The Association Between Strategy, Environmental Uncertainty and Performance Measurement: Impact On Organizational Performance. *International Business Review 13*, 485-502.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusoh, R. (2008). Environmental Uncertainty, Performance, and the Mediating. *International Review of Business Research Papers Vol. 4 No.2*, 116-135.
- Kattan, F., Pike, R., & Tayles, M. (2007). Reliance on management accounting under environmental uncertainty The case of Palestine. *Journal of Accounting & Organizational Change Vol. 3 No. 3*, 227-249.
- Kurnianingsih, R., & Indriantoro, N. (2000). Pengaruh Sistem Pengukuran Kinerja dan Sistem Penghargaan terhadap Keefektifan Penerapan Teknik Total Quality Management (Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 4, No.1*, 28-43.
- Mahoney, T., Jerdee, T., & Carroll, S. (1963). Development of Managerial Performance: A Research Approach. *Cincinnati: South Western Publishing*.
- Mia, L. (1993). The Role Of MAS Information In Organizations; An empirical study. *British Accounting Review*, 269-285.
- Mia, L., & Chenhall, R. H. (1994). The Usefulness Of Management Accounting Systems, Functional Differentiation And Managerial Effectiveness. *Accounting & Organizations Vol. 19, No.1*, 1-13.
- Miles, R. E., & Snow, C. C. (1980). Designing Strategic Human Resources Systems. *Business Strategies*, 36-52.
- Milgrom, P., & Roberts, J. (1990). The Economics Modern manufacturing : Technology, Strategy, And Organization. *The American Economic Review Vol. 80, No. 3.*, 511-528.
- Milliken, F. (1987). Three Types of Perceived Uncertainty about Environment: State, Effect, and Response Uncertainty . *Academy of Management review 12* , 133 – 143.

- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory Of Management Accounting: Achievement And Prognosis. *Accounting, Organizations and Society*. Vol. 5, No. 4, 413-428.
- Prabu. (2006, February 19). Retrieved September 17, 2013, from <http://prabusulistyo.wordpress.com/>.
- Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Menjelang Perdagangan Bebas Dunia*. Yogyakarta: Bpfe.
- Schulz, A. K.-D., Wu, A., & Chow, C. W. (2010). Environmental Uncertainty, Comprehensive Performance Measurement Systems, Performance-Based Compensation, and Organizational Performance. *Asia-Pacific Journal of Accounting & Economics*, 17-40.
- Solechan, A., & Setiawati, I. (2009). (The Influence Of Management Accounting System (MAS) Characteristic. *Fokus Ekonomi Vol. 4 No. 1*, 64-74.
- Susanto, Y. K. (Desember 2010). Usefulness Of Management Accounting Systems Information And Market Competition On Strategic Business Unit Output. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 12 No. 3*, 145-160.
- Tjahjono, H. K., & Stevany, H. A. (2008). Pengaruh partisipasi dan ketidakpastian Tugas Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Pada Kinerja Sistem Informasi. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 1-18.
- Yuristisia, C. (2011). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Variabel Moderasi Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainty (PEU), Dan Desentralisasi (Case Study: Perusahaan Manufaktur Di Prov. JAMBI).

